# REHABIITASI SOSIAL
# TERHADAP ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM
# DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
# TAHUN 2014 – 2015

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**
**Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**
**AHMAD REZA FAHMI AMRULLAH**
**NIM. 11250016**

**Pembimbing:**
**Drs. Mokh. Nazili, M. Pd**
**NIP: 19630210199103 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2016**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/266/2016

Tugas Akhir dengan judul : REHABILITASI SOSIAL TERHADAP ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2014 - 2015

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : AHMAD REZA FAHMI AMRULLAH |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 11250016 |
| Telah diujikan pada | : Rabu, 30 Maret 2016 |
| Nilai ujian Tugas Akhir | : A/B |

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002

Penguji II

Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji III

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 30 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
D E K A N

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Reza Fahmi Amrullah
NIM : 11250016
Judul Skripsi :"Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum Di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2015".

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 April 2016
Pembimbing

Drs. Mokh. Nazili, M. Pd.
NIP: 19630210199103 1 002

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Arif Maftuhin, M. Ag. MAIS
NIP: 19740202 200112 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Reza Fahmi Amrullah
NIM : 11250016
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum Di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2015"** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta,1 April 2016
Yang menyatakan,

**Ahmad Reza Fahmi Amrullah**
**Nim: 11250016**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Kedua orang tua saya, Ayahanda dan Ibunda,
terima kasih atas segala doa, cinta, semangat dan motivasi serta kerja keras yang telah dilakukan untuk mengidupi, membiyayai dan yang terpenting mencurahkan seluruh kasih sayang yang diberikan tiada tara bagaikan sang surya yang menyinari dunia ini.

Kedua Adik tercinta Okta Vinda Dwi Ayu Gianti dan Dani Yugi Mahendra yang selalu memberikan semangat, perhatian dan doa kepada saya, serta yang selalu berceloteh dan selalu tersenyum.

**MOTTO**

*"Diri Kita dibentuk dari apa yang kita lakukan*
*Berulang kali, sedangkan kesuksesan bukan merrupakan usaha dan tindakan*
*Melainkan akibat dari suatu kebiasaan."*

(**Aristoteles Portal Eposlima, *Kata-kata Bijak Aristoteles yang Termasyur*, eposlima.blogspot.co.id/2015/02/kata-kata-bijak-aristoteles-yang.html?m=1**)

*"Bersyukurlah, Lalu berbahagialah,*
*Jangan mengeluh,*
*Karena itu akan memburamkan pandangan hidup"*

(**Mario Teguh @MarioTeguh Instagram 2016**)

# KATA PENGANTAR

**بســـم الله الرحمـــن الرحيـــم**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penyusun untuk segera menyelesaikannya. Tidak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Nabi Muhammad SAW, sosok sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar, pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penyusun untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan jasa dari berbagai pihak, yang tidak terukur nilai keikhlasannya. Hanya secuil kalimat terima kasih yang penyusun dapat sematkan sebagai tanda silaturrahmi, kepada:

1. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan untuk berkembangnya fakultas menjadi lebih baik.
2. Bapak Arif Maftuhin, M. Ag. MAIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan dalam pembuatan tugas akhhir ini.
3. Bapak Dr. Waryono Abdul Gofur, M. Ag. selaku Penasihat Akademik yang selalu mengarahkan penyusun dalam segala hal yang menyangkut perkuliahan.

4. Bapak Drs. Mokh. Nazili, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penyusun demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh pengurus Tata Usaha (TU) dan staff jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh staff pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk seluruh dewan pengajar Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah ikhlas membekali berbagai ilmu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang tidak ternilai harganya. Kerelaan mereka semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
7. Bapak Slamet selaku Kepala Panti Sosial Bina Remaja, Bapak Sutoyo selaku Pekerja Sosial ahli, Ibu Necki selaku Kasie. Rehabilitasi Sosial Di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mendampingi penelitian sampai selesai.
8. Seluruh warga Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya para Staff dan Anak Asuh (Klien) Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menerima dan berpartisipasi dalam bentuk pengumpulan data penelitian skripsi ini.
9. Ayahanda Sugiyanto dan Ibunda Sri Rahayu tersayang dan tercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dan doanya selama ini. Serta kedua adikku Oktavinda Dwi Ayu Gianti dan Dani Yugi Mahendra yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta saran dan doa selama ini.

10. Teman-teman sekelas IKS A, yang telah memberikan sedih, canda, dan tawa dalam mengarungi proses perkuliahan dan menjadi keluarga baru ketika berada di Yogyakarta, semoga itu mejadi kenangan yang tak terlupakan.
11. Terakhir, seluruh sahabat dan teman-teman Program Studi IKS yang selalu memberikan saran-saran, ide-ide dan masukan selama ini. Teman-teman Pengasuh yang juga telah memberikan dukungan, masukan dan saran dan motivasi selama ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan umumnya pada semua pembaca. Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan taufiq-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasannya. Curahan kenikmatan hidup, kesejahteraan kalbu dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hanya doa yang dapat penyusun berikan semoga bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Maret 2016
Penulis

Ahmad Reza F. A
NIM: 11250016

# ABSTRAK

Ahmad Reza Fahmi Amrullah, **Rehabiitasi Sosial Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum Di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2015**. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Desember 2015 dengan tujuan untuk membahas proses Rehabiitasi Sosial Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum Di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2015. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena adanya permasalahan sosial anak yang berhadapan dengan hukum yang menjadi titipan Aparat Penegak Hukum di lembaga sosial, tidak mendapatkan peradilan hukum secara formal, dan mendapakatkan pelayanan rehabilitasi sosial yang diselenggarakan di Panti Sosial Bina Remaja. Kemudian berangkat dari permasalahan tersebut diperoleh batasan masalah yakni tentang bagaimana proses rehabilitasi sosial terhadap ABH dan hasil dari proses rehabilitasi sosial yang telah diberikan kepada ABH.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah proses Rehabiitasi Sosial Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum Di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2015. Sementara, Subjek penelitiannya adalah Kepala PSBR, lima pekerja sosial, kasie rehabilitasi sosial, satu staff administrasi dalam lingkungan PSBR., dan 16 ABH yang menjadi sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses rehabilitasi sosial terhadap ABH disesuaikan berdasarkan kebutuhan klien. Sehingga rehabilitasi yang dilakukan menghasilkan dampak yang positif atas perilaku klien. Dalam rehabilitasi sosial di PSBR bisa dibagi menjadi tiga tahapan secara garis besar meliputi 1. pra rehabilitasi (penerimaan klien) terdiri dari empat tahap yakni Aparat Penegak Hukum, PSBR, Status Titipan APH, dan Mediasi. 2. tahap pelayanan rehabilitasi sosial, dan 3. pasca rehabilitasi sosial terdiri dari reintegrasi dan terminasi.

Kata Kunci: Rehabilitasi Sosial, Anak Yang Berhadapan dengan Hukum, Panti Sosial Bina Remaja.

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**.....i

**HALAMAN PENGESAHAN**.....ii

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**.....iv

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**.....v

**HALAMAN PERSEMBAHAN**.....vi

**MOTTO**.....vii

**KATA PENGANTAR**.....viii

**ABSTRAK**.....x

**DAFTAR ISI**.....xi

**DAFTAR TABEL**.....xvi

**BAB I: PENDAHULUAN.....1**

**A. PENEGASAN JUDUL**..... 1

**B. LATAR BELAKANG MASALAH**..... 4

**C. RUMUSAN MASALAH**.....10

**D. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAR PENELITIAN**.....11

**E. KAJIAN PUSTAKA**.....12

**F. LANDASAN TEORI**.....16

**G. METODE PENELITIAN**.....30

**I. SESTEMATIKA PEMBAHASAN**.....39

**BAB II: GAMBARAN UMUM LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**.....**42**

**A. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Daerah Istimewa Yogyakarta** .... 42

**B. Letak Geografis Panti Sosial Bina Remaja DIY**.....44

**C. Tugas Pokok, Fungsi, dan Peran PSBR DIY**.....46

**D. Visi, Misi, dan Tujuan**.....48

**E. Dasar Hukum**.....49

**F. Struktur Organisasi** .....51

**G. Sasaran Pelayanan**.....54

**H. Persyaratan Masuk**.....54

**I. Program Pelayanan**.....55

**J. Jenis Pelayanan**.....56

**K. Kerjasama Lintas Sektoral**.....56

**L. Data Anak Asuh Di Panti Sosial Bina Remaja** .....58

**1. Data ABH yang ditangani LKS-ABH PSBR DIY**.....58

**2. Data Remaja Yang Di Tangani Pekerja Sosial** .....58

**M. Data 16 Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Panti Sosial Bina Remaja**.....60

**BAB III: PROSES REHABIITASI SOSIAL TERHADAP ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI PANTI SOSIAL BINA**

**REMAJA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2014 – 2015 .....62**

**A. Rehabiltasi Sosial 16 Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta** .....63

**1. Rehabilitasi Sosial**.....63

**2. Tujuan Rehabilitasi Sosial**.....64

**3. Proses Rehabiitasi Sosial Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum Di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2015** .....65

**a. Tahap Penerimaan Klien**.....66

**1) Aparat Penegak Hukum (APH)**.....67

**2) Panti Sosial Bina Remaja DIY**.....69

**3) Status Titipan APH**.....80

**4) Mediasi** .....81

**b. Tahap Pelayanan Rehabilitasi Sosial 16 ABH Di Panti Sosial Bina Remaja DIY**.....86

**c. Reintegrasi**.....94

**d. Terminasi**.....96

**B. Hasil Dari Proses Rehabiitasi Sosial Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum Di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2015**.....99

**BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN** .....104

**A. KESIMPULAN**.....104

**B. SARAN**.....106

**DAFTAR PUSTAKA**.....109

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Unit dan Fasilitas PSBR .....45

Tabel. 2 Struktur Organisasi PSBR .....51

Tabel. 3 Kepegawaian .....52

Tabel. 4 Lain-lain .....53

Tabel. 5 Lain-lain .....53

Tabel. 6 Data ABH yang ditangani LKS-ABH PSBR DIY .....58

Tabel. 7 Data Remaja Yang Di Tangani Pekerja Sosial .....59

Tabel. 8 16 Klien Yang Berhadapan Dengan Hukum.....61

Tabel. 9 8 Klien Yang Menjadi Nara Sumber .....63

Tabel. 10 Hasil Rehabilitasi Sosial.....103

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi yang berjudul "**REHABILITASI SOSIALTERHADAP ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI PANTI SOSIAL BINA REMAJADAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTATAHUN 2014 – 2015**" Untuk mempermudah dalam memahami judul di atas, maka perlu adanya penjelasan untuk mempertegas istilah yang dimaksudkan yakni sebagai berikut:

### 1. Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi berarti pemulihan kepada keadaan (kedudukan) terdahulu.[1]Sedangkan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat, suka memerhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan lain sebagainya).[2]

Menurut undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 menyebutkan bahwa rehabilitasi sosial merupakan refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.[3]

---

[1] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 811.

[2] Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm, 603.

[3]Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat (8).

Rehabiltasi sosial dalam skripsi ini adalah rehabilitasi yang berfokus pada pemberdayaan di bidang mental sosial, keterampilan serta melalui bimbingan yang bersifat kerohanian, psikologi, kewirausahaan, dan kesenian, terhadap anak yang berhadapan dengan hukum di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

**2. Panti Sosial Bina Remaja**

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 44 tahun 2008 adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas yang berada di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.[4]

Panti Sosial Bina Remaja digunakan sebagai tempat rehabilitasi sosial terhadap anak atau remaja regular dan anak yang berhadapan dengan hukum.

**3. Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH)**

Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 mengenai Sistem Peradilan Pidana Anak yang Berhadapan dengan Hukum adalah "anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana".[5] Sedangkan menurut UU No. 23 Tahun 2002 pasal 1 yang ditulis oleh Dirjen Rehabilitasi Sosial

---

[4] PSBR DIY, "*Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta*", http://psbr-diy.blogspot.com, di unduh pada 25 Juni 2015 Jam 12:51 WIB.

[5]Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, pasal 1 ayat (2).

Kementrian Sosial RI menyatakan bahwa tentang perlindungan anak berhadapan dengan hukum adalah "anak berusia 6 – kurang dari 18 tahun yang diidentifikasikan melakukan tindakan[6] sebagai berikut:

a. pelanggaran hukum,
b. mengikutiproses peradilan,
c. berstatus diversi, dan
d. telah menjalani masa hukuman pidana serta anak yang menjadi korban perbuatan pelanggaran hukum.

Sesuai judul yang diambil, maka perlu adanya penegasan judul agar penelitian ini tetap fokus terhadap objek yang diteliti. Maksud judul,"Rehabilitasi Sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum Di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istemewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2015" secara keseluruhan adalah penelitian tentang prosesdan hasil rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015. Proses rehabilitasi sosial terhadap anak yang berhadapan dengan hukum dilakukan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) dimana Panti Sosial Bina Remaja adalah sebagai lembaga sosial yang ditunjuk, di dalamnya terdapat Unit Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Anak.

Pada proses rehabilitasi yang berlangsung, Anak yang Berhadapan dengan Hukum ada yang ditempatkan di Asrama Reguler PSBR dan UnitRumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA). Dalam proses rehabilitasi

[6]Dirjen Rehabilitasi Sosial RI, *Pedoman Satuan Bakti Pekerja Sosial Perlindungan Anak Program Kesejahteraan Sosial Anak*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2011), hlm. 6.

sosial yang dipusatkan di PSBR, Anak yang Berhadapan dengan Hukum yang bersangkutan tetap harus mengikuti setiap program yang dilaksanakan oleh PSBR. Oleh karenanya, penelitian ini berfokus kepada proses rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum diPanti Sosial Bina Remaja Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak dalam kesehariannya mengalami perubahan berdasarkan lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan lingkungan sosial anak.Perubahan anak tidak hanya ketika terjadi perubahan fisik, namun juga mental anak. Perubahan ini akan bersifat dinamis dan tidak bisa diulang-ulang lagi. Namun dari karakteristik anak yang suka meniru orang lain, terlebih itu merupakan figur yang menjadi panutan anak, anak tentu akan menirunya dan menjadikan perilaku keseharian anak. Perilaku anak juga tidak terlepas dari aspek pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh keluarganya.

Umumnya kebutuhan anak terbagi menjadi tiga kategori; (1) kebutuhan fisiologi, kebutuhan ini mencakup kebutuhan fisik anak, seperti makan, minum, sandang, dan lain-lain. (2) Kebutuhan sosial, kebutuhan ini mencakup kasih sayang, cinta, serta rasa aman. (3) Kebutuhan integratif, kebutuhan ini terkait dengan lingkungan pergaulan dan lingkungan sosial anak, dimana anak mulai mencari pencapaian jati dirinya.[7]Ketiga kebutuhan tersebut selayaknya mampu dipenuhi oleh lingkungan keluarga anak, karena

[7] Deden Juanda, *Anak Dan Masalah: Ketelantaran Potret Penanganan dan Pengembangan Sistem Panti Asuhan*, (Bandung: BBPPKS, 2007), hlm. 2-3.

lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak dalam berinteraksi dan berkembang.Lingkungan keluarga juga tidak lepas dari peran orang tua dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan anak. Sebab dengan pola didik yang tepat dan pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut bisa terpenuhi sepenuhnya, maka anak akan menjadi pribadi yang sempurna. Disini orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak agar anak secara wajar bisa berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan secara urut.

Sebaliknya, jika kebutuhan dasar anak tidak terpenuhi, anak bisa mengalami pertumbuhan atau perkembangan tidak secara urut tetapi bisa melompat langsung ketahap berikutnya, yang berdampak pada keseimbangan perkembangan anak.Seperti kebalikan dari ketiga kebutuhan anak yang harus dipenuhi orang tuanya, misalnya kebutuhan fisik kurang terpenuhi menyebabkan anak kurang gizi, pertumbuhan fisik terganggu, daya tahan tubuh anak terganggu, dan lain sebagainya.Jika kebutuhan sosial kurang terpenuhi, anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, sehingga anak menjadi kurang percaya diri, suka menyendiri, dan lain-lain.Yang terakhir adalah kebutuhan yang bersifat integratif kurang terpenuhi, maka anak kurang beradaptasi dengan lingkungannya, bahkan anak kurang bisa bergaul dengan lingkungan sosialnya, dan lain-lain.[8]

Terkait dengan kebutuhan tersebut, khususnya dalam hal pergaulan.Anak cenderung memilih-milih lingkungan pergaulan atau teman pergaulan, anak cenderung memilih pergaulan yang sesuai dengan pola pikir

[8]*Ibid*., hlm. 3-5.

dan yang mengakui keberadaannya.Jika orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak, maka yang terjadi adalah anak bisa bertindak sesukanya di luar sepengetahuan orang tuanya.

Sesuai karakter anak yang bertindak sesukanya, maka berdampak pada kenakalan remaja dimana bisa menimbulkan konflik sosial.Bahkan kenakalan yang berujung pada pelanggaran terhadap norma-norma di dalam masyarakat dan melanggar hukum. Tentu permasalah tentang kenakalan remaja adalah masalah yang kompleks karena penyebabnya antara satu dengan penyebab yang lainnya saling terkait satu sama lain dan tidak bisa dilepaskan. Sebagai contoh adalah (1) penggunaan zat adiktif dan obat-obatan terlarang, menurutBadan Narkotika Nasional (BNN) dan Universitas Indonesia (UI) dalam kerjasama penelitian, menemukan bahwa 50-60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah dari kalangan remaja yakni kalangan pelajar dan mahasiswa, total seluruh pengguna narkoba sebanyak 3,8 sampai 4,2 juta. (detikHealth, rabu 6/6/2012). (2) Seks bebas, menurut gerakan Jangan Bugil di Depan Kamera (JBDK) menemukan antara rentan tahun 2007-2010 mengalami peningkatan, bahwa terdapat 500-800 jenis video porno. Ironisnya 90% dari pelaku atau pemeran dari video tersebut adalah pelajar dan mahasiswa.[9]Sejalan dengan perilaku seks bebas dari kalangan remaja dan mahasiswa angka kehamilan diluar nikah juga meningkat, ataupun isu

[9] Syabab Indonesia, *Kenakalan Remaja Di Negeri Ini Kian Merajalela*, http://www.syababindonesia.com/2012/11/kenakalan-remaja-di-negeri-ini-kian.html, di akses pada Selasa, 5 Mei 2015 Pukul 08.20 WIB.

pernikahan dini.Diluar faktor kehamilan diluar nikah adalah pernikahan dini.Menurut *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA) mencatat bahwa dari negara-negara ASEAN, Indonesia menempati peringkat kedua angka pernikahan dini terbesar setelah Kamboja.[10](3) Tawuran antar pelajar, berdasarkan data dari Komnas Perindungan Anak Indonesia (KPAI), di kota-kota besar seperti di Jakarta, kasus tawuran atntar pelajar pada tahun 2012 terjadi 98 kasus sedangkan tahun 2013 meningkat menjadi 112 kasus. Di Indonesia, kasus tawuran antar pelajar pada tahun 2012 terjadi 147 kasus, sedangkan di tahun 2013 terjadi 255 kasus. Dilihat dari kasus tawuran antar pelajar dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan yang signifikan.[11]

Di Sleman, kota yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang selama ini jarang terjadi kasus antar pelajar, baru-baru ini terdapat kasus tawuran antar pelajar yang mengakibatkan satu siswa tewas karena dikeroyok. Kasus ini terjadi pada tanggal 10 Oktober 2014, yakni penyerangan yang dilakukan oleh enam belas siswa SMAN 1 Sleman terhadap satu orang dari SMK Seyegan.Penangkapan keenam belas pelaku diawali dari hasil olah TKP yang dilakukan Polsek Sleman dan Polres Sleman serta dari keterangan saksi

---

[10]Metro TV News, *Jumlah Pernikahan Dini Indonesia Terbanyak Kedua Di ASEAN*, http://hiburan.metrotvnews.com/read/2013/07/12/167631/jumlah-pernikahan-dini-indonesia-terbanyak-kedua-di-asean, di akses pada Selasa, 5 Mei 2015 Pukul 08.30 WIB.

[11]Tribun Jakarta, *Kasus Tawuran Remaja Terus Meningkat Tahun Ini*,http://www.tribunnews.com/metropolitan/2013/12/22/kasus-tawuran-pelajar-jakarta-terus-meningkat-tahun-ini, di akses pada Selasa, 5 Mei 2015 Pukul 08.49 WIB.

yang menyebutkan ciri-ciri dari salah satu pelaku.Dari keterangan tersebut, polisi melakukan pengejaran serta penangkapan. Ada yang ditangkap di rumah, ada yang di sekolah, dan yang terakhir adalah pemanggilan ke kantor polisi. Dalam proses rekonstruksi yang dilakukan sampai dua puluh sembilan adegan, bahwa keenam belas pelaku melakukan pengeroyokan ketika para pelaku sedang berkonvoi seusai ujian. Hingga bertemu dengan korban yang akhirnya dianiaya para pelaku.Namun tidak semua pelaku melakukan penganiayaan karena beberapa dari pelaku hanya memboncengkan pelaku dan hanya melihat kejadian penganiayaan tersebut.[12]

Walaupun keenam belas pelajar telah ditetapkan sebagai pelaku, namun para pelaku mendapatkan perlakuan yang istimewa karena pelaku merupakan remaja yang masih tergolong dalam kategori anak. Hal ini sesuai dengan UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 dan UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002, yang menyebutkan bahwa pengertian dari anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.[13]

Berdasarkan hal tersebut maka para pelaku dititipkan di Lembaga Penyelenggara Kegiatan Sosial (LPKS) Dinas Sosial DIY.Di LPKS para

---

[12] Sorot Jogja, *16 Tersangka Pembunuh Dimas Dititipkan di Dinas Sosial*, http://sorotjogja.com/16-tersangka-pembunuh-dimas-dititipkan-di-dinas-sosial/ Di akses pada Selasa, 5 Mei 2015 Pukul 09.56WIB.

[13]Pasal 1 angka 1 UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 dan UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002

pelaku tetap mendapatkan hak-haknya sebagai pelajar dan kebutuhan dasar pelaku terpenuhi.Para pelaku tetap mendapatkan akses pendidikan, diantara pelaku ada empat yang sudah kelas tiga yang harus mengikuti ujian akhir. Menurut Ihsan, penitipan ini berlangsung sampai pada para pelaku berkasnya dilimpahkan di Kejaksaan dan penetapan keputusan oleh Kejaksaan atau pengadilan.[14]

Salah satu Lembaga Penyelenggara Kegiatan Sosial (LPKS) Dinas Sosial DIY berada di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta.Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) merupakan panti sosial yang berfokus pada rehabilitasi sosial khususnya pemberdayaan di bidang keterampilan (*life skills*).Sasaran yang dituju oleh PSBR adalah anak putus sekolah, anak terlantar, dan anak yang ingin memperoleh keterampilan. Tidak hanya keterampilan yang didapat, juga ada bimbingan lain yang diajarkan seperti, bimbingan mental yang meliputi; pembekalan kewirausahaan, kesenian, dan kerohanian. Di PSBR juga terdapat unit Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang disebut dengan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) yang menaungi anak berhadapan dengan hukum (ABH).Namun karena kapasitas yang berlebihan, sehingga ada ABH yang ditempatkan di asrama regular PSBR.Di antaranya adalah enam belas pelaku kasus pengeroyokan tersebut.Sebenarnya tentang keenam belas pelaku ini, tidak dipublikasikan

[14] Sorot Jogja, *16 Tersangka Pembunuh Dimas Dititipkan di Dinas Sosial*, http://sorotjogja.com/16-tersangka-pembunuh-dimas-dititipkan-di-dinas-sosial/, di akses pada Selasa, 5 Mei 2015 Pukul 09.56WIB.

tempat dimana mereka dititipkan karena ditakutkan Unit LKSA bisa diserang oleh masyarakat yang tidak terima dengan perbuatan pelaku.

Penitipan para pelaku di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Dinas Sosial DIY serta perlakuan yang istimewa para pelaku karena para pelaku yang masih tergolong anak.Disinilah ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan rehabilitasi sosial apakah yang dipakai di Lembaga Penyelenggara Kegiatan Sosial (LPKS) Dinas Sosial DIY terkait anak yang berhadapan dengan hukum yang masih aktif sebagai pelajar atau siswa.

## C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yang digunakan peneliti untuk acuan dalam batasan penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana proses rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum diPanti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015?
2. Bagaimana hasil dari program rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum diPanti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015?

## D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diperoleh tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai yakni sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui proses rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum diPanti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015.
b. Mengetahui hasil rehabilitasi terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum diPanti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan baik secara teoritis maupun praktis dimaksudkan sebagai berikut:

Adapun secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat yakni sebagai berikut:

a. Menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh lembaga sosial dalam menangani anak yang berhadapan dengan hukum.
b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi karya ilmiah, menjadi referensi bagi akademisi, serta bisa menambah informasi bagi pembaca.

Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam meningkatkan program dalam intervensi anak yang berhadapan dengan hukum sesuai dengan kondisi remaja, khususnya terhadap evaluasi program dan para pekerja sosial yang bersinggungan langsung dengan klien.

b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultan Dakwah dan Komunikasi.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Skripsi Mailil Maulidah, dengan judul "Rehabilitasi Sosial Terhadap Narapidana Pencurian Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta Dengan Sistem Pemasyarakatan". Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan secara kualitatif.Skripsi ini berisi tentang proses rehabilitasi sosial di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta yang dibagi menjadi tiga tahapan terhadap narapidana pencurian dijalankan dengan sistem lembaga pemasyarakatan yakni; 1) tahap pembinaan awal, tahap ini dimulai 0-1/3 masa pidana (maksimal *security*) dengan mengikuti kegiatan pertama yakni mapenaling, 2) tahap pembinaan lanjut,dalam tahap ini terdapat dua tahapan, yakni yang pertama adalah tahap lanjut pertama sejak berakhirnya pembinaan tahap awal sampai ½ masa pidana (medium *security*) dan tahap yang kedua tahap sejak berakhirnya pembinaan tahap lanjut pertama sampai dengan 2/3 masa pidana. Kegiatan pada tahap lanjut adalah pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. 3) tahap pembinaan akhir, dimulai sejak berakhirnya tahap lanjut sampai berakhirnya masa pidana / bebas. Pada pembinaan akhir ini lebih kegiatan reintegrasi.[15]

[15] Mailil Maulidah, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Narapidana Pencurian Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta Dengan Sistem Pemasyarakatan*, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2014). Tidak diterbitkan.

Skripsi Endah Purwanti, tentang "Rehabilitasi Sosial Terhadap Wanita Tuna Susila Di Panti Karya Pamardi Raharjo Banjanegara".Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.Skripsi ini berisi tentang rehabilitasi sosial yang dilakukan Panti Karya Pamardi Raharjo melalui beberapa tahapan; pendekatan awal, penerimaan, rehabilitasi sosial yang cakupannya adalah aspek mental dan spiritual, aspek fisik dan kesehatan, aspek sosial, aspek ketrampilan, resosialisasi, bimbingan lanjut, dan terminasi. Para klien di Panti Karya Pamardi Raharjo lebih diutamakan diberikan bimbingan keterampilan karena digunakan klien untuk bekal keterampilan mencari kerja atau berwirausaha.[16]

Skripsi Ari Yoga Pamungkas, berjudul "Rehabilitasi Sosial Terhadap Klien Reguler Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta". Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan secara kualitatif.Skripsi isi berisi tentang kegiatan rehabilitasi sosial yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta terdiri dari enam tahapan meliputi; tahap sosialisasi, tahap penerimaan, tahap rehabilitasi sosial, tahap resosialisasi, tahap bimbingan lanjut, dan tahap terminasi.Pada tahap rehabilitasi sosial, Panti Sosial Karya Wanita memberikan pelayanan dengan bimbingan mental, bimbingan spiritual, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan. Dalam bimbingan mental terdapat program yang disebut dengan Nilai dan Etika, disini klien diajarkan

---

[16] Endah Purwanti, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Wanita Tuna Susila Di Panti Karya Pamardi Raharjo Banjanegara*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2006). Tidak diterbitkan.

cara berkomunikasi dengan masyarakat serta belajar tentang norma-norma yang ada di masyarakat. Ada juga program renungan dengan psikolog sebagai pembimbingnya. Kemudian pada bimbingan keterampilan, klien bisa memilih keterampilan sesuai dengan minatnya.Adapun keterampilan yang ada diberikan yaitu tata boga, tat arias, menjahit, dan membatik.Dan isi yang terakhir adalah peran pekerja sosial yang ada di PSKW yang berfungsi sebagai pemercepat perubahan (*enabler*), pendidik (*educator*), dan fasilitator.[17]

Tri Muryani, berjudul "Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan Di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.Isi dari skripsi adalah rehabilitasi sosial berdasarkan perekrutan klien yang dilakukan Panti Sosial Bina Karya melalui; razia kemudian ditempatkan di panti, staf panti yang turun langsung ke lapangan guna memotivasi klien untuk masuk ke panti, klien yang datang sendiri serta mempunyai tujuan sesuai dengan klien (ada yang hanya numpang makan di panti, mencari pengalaman, dan keterampilan), dan atas rujukan berdasarkan surat keterangan tidak mampu. Kemudian klien yang telah masuk panti diberikan bimbingan keterampilan sesuai dengan minat klien.Sedangkan

[17]Ari Yoga Pamungkas, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Klien Reguler Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2014).Tidak diterbitkan.

rehabilitasi sosial yang dilakukan Panti Sosial Bina Karya melalui; bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan.[18]

Berbagai kajian pustaka yang ada di atas, penulis belum menemukan bahwa ada penelitian yang membahas mendalam tentang rehabilitasi sosial terhadap anak yang berhadapan dengan hukum, khususnya yang ada di panti sosial. Oleh karena itu, penelitian iniberfokus kepada proses rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015.

## F. LANDASAN TEORI

### 1. Tinjauan Anak yang Berhadapan dengan Hukum

#### a. Konsepsi Anak[19]

Di Indonesia, pengertian anak telah diatur dalam undang-undang, diantaranya menjelaskan bahwa anak adalah anak yang belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun atau belum pernah

[18]Tri Muryani, *Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan Di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2009). Tidak diterbitkan.

[19] Marlina, *Peradilan Pidana Anak Di Indonesia: Pengembangan Konsep Diversi dan Restorative Justice*,(Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 33.

melangsungkan pernikahan[20], seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, ternasuk anak yang ada di dalam kandungan.[21] Sedangkan tentang pengadilan anak, pengertian anak adalah orang berperkara nakal, telah mencapai usial 8 (delapan) tahun, namun belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah.[22] Sedangkan anak yang berkonflik dengan hukum yang selanjutnya disebut anak adalah anak yang telah berumur 12 tahun, tetapi belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana.[23]

Adapun anak yang berhadapan dengan hukum mempunyai hubungan dengan sistim peradilan pidana berdasarkan sebab-sebab berikut:[24]

---

[20]Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Berdasarkan Pasal 47 ayat (1) dan Pasal 50 Ayat (1). Dalam Nasriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6.

[21] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Butir 1

[22] Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Peradilan Anak Pasal 1 Butir 1. Dalam Marlina, *Peradilan Pidana Anak Di Indonesia*…hlm. 34.

[23] Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak, pasal 1 ayat (3)

[24]Kementrian Komunikasi dan Informatika RI, *Pedoman Operasional Komite Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Brhadapan Dengan Hukum,*(Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, 2012), hlm. 7.

1) Disangka, didakwa atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum; atau
2) Telah menjadi korban akibat perbuatan melanggar hukum yang dilakukan orang/ kelompok orang/ lembaga/ negara terhadapnya; atau
3) Telah melihat, mendengar, merasakan, atau mengetahui suatu peristiwa pelanggaran hukum.
4) Anak sebagai pelaku adalah anak yang disangka, didakwa, atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum dan memerlukan perlindungan.
5) Anak sebagai korban adalah anak yang telah mengalami penderitaan fisik/ psikis/ seksual/ sosial, akibat perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukan orang/ kelompok orang/ lembaga/ negara terhadapnya dan memerlukan perlindungan.
6) Anak sebagai saksi adalah anak yang telah melihat, mendengar, merasakan, atau mengetahui suatu peristiwa pelanggaran hukum.

**b. Penyebab Penyimpangan Perilaku yang Dilakukan oleh Anak**

Penyimpangan perilaku merupakan perilaku yang negative atau kenakalan yang dilakukan oleh anak atau remaja yang menyebabkan anak atau remaja bisa berhadapan dengan hukum. Menurut Alder yang dikutip dalam buku Nashriana, menyebutkan bahwa perilaku anak yang terkait dengan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*)[25] adalah sebagai berikut:

1) Ugal-ugalan di jalan raya, menjadi berandalan, mengganggu ketentraman umum. Perilaku tersebut bersumber pada anak yang hiperaktif dan tidak terkontrolnya perilaku anak sehingga mengganggu lingkungan disekitarnya.

---

[25] Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana bagi Anak di Indonesia,*(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 31-33.

2) Tawuran antar pelajar yang saling membentuk geng yang terkadang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa.
3) Membolos sekolah kemudian pergi tanpa tujuan dan melakukan eksperimen yang bersifat amoral.
4) Kriminalitas anak, remaja, dan dewasa antara lain berupa perbuatan yang mengancam, intimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyeramg, mengganggu, dan melakukan pembunuhan dengan berbagai cara.
5) Pesta minuman keras hingga mabuk, pesta seks, atau menggangu lingkungan disekitarnya.
6) Perkosaan, agresifitas seksual, dan pembunuhan dengan motif sosial, atau didorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris dari perasaan inferior, menuntut pengakuan diri, depresi, rasa kesunyian, emosi, balas dendam, kekecewaan ditolak cintanya oleh wanita lain dan lain-lain
7) Kecanduan zat adiktif yang erat kaitannya dengan kejahatan.
8) Tindakan radikal dan ekstrim dengan jalan kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak remaja
9) Tindakan asosial yang disebabkan oleh gangguan jiwa pada anak-anak atau remaja psikopatik, neurotik, dan gangguan jiwa lainnya.
10) Penyimpangan perilaku yang disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi karena adanya organ-organ imferior.

**c. Faktor yang Mempengaruhi ABH Melakukan Pelanggaran Hukum**

Faktor-faktor anak yang menyebabkan berhadapan dengan hukum adalah bisa dari internal anak, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosialnya. Berikut:[26]

1) Faktor Internal Anak

Teori-teori yang berkembang tentang ABH(*juvenile delinquency*), diantaranya adalah teori psikogenis.Teori tersebut menitik beratkan tentang sebab-sebab perilaku *delinquen* anak-anak dari aspek psikologis. Faktornya: intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis, dan lain sebagainya.

2) Faktor Keluarga

*Delinquency* merupakan bentuk penyelesian dari masalah psikologis dan konflik batin dalam menanggapi dorongan eksternal sosial dan pola-pola hidup keluarga yang patologis.Kondisi keluarga yang bahagia dan tidak berujung, jelas membuahkan masalah psikologis personal dan penyesuaian diri yang terganggu pada diri anak-anak, sehingga mereka mencari kompensasi di luar lingkungan kelurga guna memecahkan kesulitan batinnya dalam

[26]Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja ke 7*, (Jakarta: PT. Raja GRafindo Persada, 2006), hlm. 26

bentuk perilaku *delinquent*. Ringkasnya, kejahatan anak-anak merupakan reaksi terhadap masalah psikis anak sendiri.

3) Faktor Lingkungan Sosial

Menurut teori subkultur, sumber *juvenile delinquency* adalah sifat-sifat suatu struktur sosial dengan pola budaya yang khas dari lingkungan familiar, tetangga dan masyarakat yang didiami oleh para remaja *delinquent* tersebut. Sifat masyarakat tersebut antara lain:

a) Punya populasi yang padat
b) Status sosial penghuninya rendah
c) Kondisi perkampungan yang sangat buruk
d) Banyak disorganisasi familial dan sosial bertingkat tinggi.

**2. Rehabilitasi Sosial**

**a. Pengertian Rehabilitasi Sosial**

Kata rehabilitasi ditinjau dari maknanya berasal dari bahasa Inggris yakni *Rehabilitation*, yang berarti mengembalikan seperti semula, mengembalikan artinya mengembalikan kemampuan yang pernah dimilikinya seperti semula, karena suatu hal musibah yang berakibat pada kehilangan kemampuan seseorang, kemampuan yang hilang ini dikembalikan seperti semula sesuai dengan kondisi sebelum terjadinya musibah yang dialami.[27]Sedangkan sosial merupakan semua

[27] Tarmansyah, *Rehabilitasi dan Terapi Untuk Individu Yang Membutuhkan Layanan Khusus*, (Padang: Depdiknas, 2003), hlm. 12.

hal yang berkaitan dengan masyarakat, yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.[28]

> "Jadi rehabilitasi sosial merupakan serangkaian tindakan untuk mengembalikan keberfungsian sosial seseorang, melalui serangkaian proses intervensi yang dimulai dengan upaya pemulihan secara fisik, penanganan masalah kejiwaannya, yang dilanjutkan dengan program-program pengubahan perilaku untuk upaya penyesuaian psikosialnya, serta latihan vokasional bagi yang telah memiliki kewajiban untuk melakukannya".[29]

Pada prinsipnya rehabilitasi sosial dilakukan untuk merubah perilaku menyimpang seseorang menjadi perilaku yang normal atau keberfungsian sosialnya kembali, melalui berbagai macam kegiatan yang disebut dengan intervensi. Adapun keberfungsian sosial yang dimaksudkan, diantaranya adalah menjadi pribadi yang bertanggung jawab, bisa membedakan baik dan buruk, mengerti dan memahami konsekuensi dari segala tindakan yang telah dilakukan, serta berperilaku seperti orang normal pada umumnya yakni menjalankan perintah agama dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Dalam prosesnya rehabilitasi sosial membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik itu instansi pemerintah dan swasta, masyarakat, serta yang paling penting adalah keluarga, dimana

---

[28] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 718.

[29] Kementrian Komunikasi dan Informatika RI, *Pedoman Operasional Komite Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Brhadapan Dengan Hukum,*(Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, 2012), hlm. 9.

lingkungan keluarga dibutuhkan dalam proses pengembalian seseorang setelah direhabilitasi.

**b. Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial**

Pelaksanaan operasional pelayanan dan rehabilitasi sosial di panti sosial berpedoman pada Keputusan Mentri Sosial RI No.40/HUK/2004 tentang Prosedur Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial.[30] Tujuan dari proses pelayanan tersebut bertujuan memberikan upaya perlindungan dan pemulihan psikososial. Melalui berbagai kegiatan pendampingan yakni: pemberian motivasi, konseling, terapi dan penguatan keterampilan.[31] Sedangkan proses pelayanan, terdapat alur pelayanan sesuai dengan pedoman yang ada pada setiap panti, namun secara umum alur pelayanannya adalah sebagai berikut:

1. Alur Pelayanan[32]

Pada prinsipnya alur pelayanan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) terdiri dari 2(dua) bagian, yakni bagian pertama adalah proses penyesuaian dan pemahaman diri,

[30] Departemen Sosial RI, *Pola Operasional/Pedoman Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak yang Berhadapan Dengan Hukum Melalui Panti*, (Jakarta: Depsos RI, 2008), hlm. 13.

[31] *Ibid*.,hlm. 15.

[32] *Ibid*., hlm. 16.

sedangkan bagian kedua adalah pelayanan lanjutan. Berikut adalah tahap-tahap yang dimaksudkan:

a) Tahap Penyesuaian dan Pemahaman Diri

Pada tahap ini, lembaga sosial yang bersangkutan melakukan seleksi terhadap kesesuaian dan identifikasi masalah ABH dengan pelayanan yang ada di panti. Disini panti sosial berhak menolak atau menerima ABH untuk memperoleh pelayanan.

Kemudian ABH diberikan pelayanan sesuai dengan permasalahannya.Tahap ini membutuhkan waktu kurang lebih antara dua sampai enam minggu, serta terdapat suatu kegiatan yang harus diikuti anak.Kegiatan yang dilakukan meliputi orientasi, observasi, dan penelusuran file anak. Berikut adalah kegiatan yang dimaksudkan:

a. Orientasi, Observasi, Penelusuran File Anak[33]

a) Orientasi

Setelah ABH dirujuk di Lembaga Sosial, maka ABH mengikuti kegiatan orientasi di lembaga tersebut. Orientasi disini merupakan proses pengenalan anak terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan lembaga. Orientasi bertujuan untuk menyampaikan informasi program panti kepada ABH, agar ABH

[33]*Ibid*., hlm. 19.

mengerti dan memahami pelayanan yang akan diperolehnya.

Umumnya lembaga sosial, yang ditunjuk untuk orientasi adalah petugas panti yang ditunjuk, pekerja sosial, serta pihak lainnya yang meliputi petugas dari luar panti yakni dari: LAPAS, BAPAS, Rutan, Kepolisisan, Kejaksaan, Pengadilan, Keluarga, Pemda, dan Organisasi Sosial.

b) Observasi

Beriringan dengan kegiatan orientasi, petugas atau pekerja sosial yang ada juga melakukan observasi.Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencermati keadaan ABH secara fisik, sosial, dan psikologis.

c) Penelusuran File Anak

Penelusuran file anak merupakan upaya untuk menindak lanjuti file yang sudah ada pada anak. Data yang sudah ada, tidak didalami kembali, mengingat kondisi psikologis anak yang bisa berubah-ubah (anak merasa jenuh bahkan bisa berbohong). Namun apabila data dari file anak kurang lengkap, maka petugas yang

ditunjuk atau pekerja sosial melakukan pendalaman data lagi untuk melengkapi data yang kurang.

d) Asesmen

Asesmen merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis data tentang segala sesuatu suatu yang ada pada diri anak. Asesmen juga mencari kelemahan dan kekuatan yang ada pada anak.Asesmen disusun dan dipelajari untuk membuat alur dari situasi anak yang menjadi dasar untuk rencana intervensi. Proses asesmen harus berkesinambungan, karena asesmen terus dilakukan berdasarkan waktu pelayanan terhadap anak.

e) Pembahasan Kasus (*Case Conference*/CC)[34]

Pembahasan kasus ini dilakukan dengan menganilisis permasalahan dan kebutuhan layanan serta sumber-sumber oleh suatu tim yang terdiri dari pekerja sosial dan petugas lainnya yang ditunjuk. Tujuan dari kegiatan ini adalah persetujuan oleh para petugas yang ditunjuk terhadap pelayanan anak yang sesuai.Sehingga diperoleh hasil keputusan bahwa anak sebagai penerima

[34]*Ibid*., hlm. 36.

manfaat di panti atau bahkan dirujuk di lembaga yang lebih tepat.

b. Tahap Pelayanan Lanjutan

Pada tahap pelayanan lanjutan, dengan mengikuti pola operasional pelayanan yang ada pada setiap panti sosial yang menjadi rujukan ABH dalam rehabilitasi sosial. Pada umumnya ABH akan mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang sama. Berikut adalah beberapa proses dalam pelayanan lanjutan:

1) Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

Pelaksanaan rehabilitasi sosial merupakan upaya lembaga sosial dalam memberikan intervensi yang sesuai dengan kondisi yang dialami ABH berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh pekerja sosial.

Secara umum, di setiap panti sosial ada beberapa pelayanan terhadap proses rehabilitasi sosial yang secara garis besar terdapat 4(empat) hal, yang bersifat bimbingan dasar. Empat hal tersebut adalah bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan. Berikut adalah bimbingan-bimbingan yang dimaksudkan:

a) Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik dilakukan untuk memberikan pengajaran terhadap praktek hidup sehat melalui berbagai kegiatan, baik dengan pelayanan kesehatan, olahraga, dan penyuluhan oleh para ahli terkait cara hidup sehat yang baik dan benar, serta kegiatan penunjang lainnya.

b) Bimbingan Mental

Bimbingan mental ini bertujuan memberikan bimbingan terkait dengan kecerdasan emosi dimana menyetabilkan kondisi kejiwaan yang negatif atau bermasalah agar menjadi pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, terlebih menyangkut aspek spiritual, aspek psikologis, dan aspek sosial.Kegiatan ini biasanya melibatkan berbagai tokoh, yakni tokoh agama, terapis, psikolog, dan psikiater.

c) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan serangkaian kegiatan yang mengarahkan untuk bisa hidup berdampingan dengan sesama manusia dan meminimalisir konflik yang mungkin terjadi.Secara menyeluruh bimbingan sosial memberikan hasil terhadap pola berperilaku dalam menjaga keharmonisan sesama manusia dan membentuk rasa tanggung jawab

sosial.Bimbingan ini terkait terhadap bimbingan mental yang dilakukan.

d) Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan bertujuan memberikan bekal terhadap kemandirian hidup dengan melalui berbagai jenis keterampilan seperti, bordir, menjahit, salon, las, otomotif, perkayuan, dan lain sebagainya.Dalam hal keterampilan, diperlukan para ahli sebagai tenaga pengajar atau instruktur.

2) Resosialisasi

Resosialisasi merupakan serangkaian bimbingan dua arah dimana satu pihak menyiapkan penerima manfaat agar bisa berintegrasi terhadap kehidupan serta penghidupan masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku, sedangkan pihak lainnya menyiapkan masyarakat daerah asal atau di lokasi penempatan kerja agar dapat diterima oleh masyarakat, diperlakukan, dan diajak untuk membaur dalam kehidupan masyarakat.

3) Reintegrasi Sosial

Reintegrasi sosial merupakan pelayanan berupa penyaluran dan bimbingan lanjut terkait dengan pengembalian secara utuh penerima manfaat ke dalam

lingkungan sosial kembali, baik keluarga maupun masyarakat asalnya.

4) Evaluasi dan Terminasi

Evaluasi dilakukan untuk memastikan tingkat keberhasilan proses rehabilitasi sosial terkait dengan perubahan yang terjadi oleh ABH. Sesuai prosedur penanganan pekerja sosial, evaluasi bersifat urgen karena disini pekerja sosial dan lembaga bisa mengetahui apakah proses rehabilitasi sosial bisa berjalan dengan baik atau tidaknya, serta mengetahui apakah tingkat keberhasilan dari *out put* yang ingin dicapai. Ketika semuanya berjalan dengan baik, dilakukan terminasi atau pemutusan pelayanan antara lembaga yang bersangkutan dengan penerima manfaat.

**c. Indikator Keberhasilan Rehabilitasi Sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum**

Indikator keberhasilan rehabilitasi sosial terhadap ABH terlihat ketika kebutuhan dasar ABH bisa terpenuhi dan juga menurunnya perilaku penyimpangan terhadap ABH. Berikut adalah indikator untuk mengetahuinya:

1) Prosentase ABH yang mendapatkan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar meningkat.

2) Berkurangnya prosentase penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anak
3) Meningkatnya kedisiplinan anak dan bisa menyelesaikan *vocational training* dengan baik.

## G. METODE PENELITIAN

Secara umum, metode merupakan langkah-langkah untuk mengetahui sesuatu secara sistematis dalam pengumpulan data atau informasi untuk penelitian.Sedangkan penelitian adalah ilmu tentang metode yang dapat digunakan dalam pencarian fakta serta untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.[35]

Sehingga metode penelitian diartikan sebagai suatu ilmu yang digunakan untuk mengungkap dan memberikan keterangan terhadap gejala-gejala yang terjadi di alam maupun yang terjadi di dalam masyarakat (sosial), dengan menggunakan metode yang sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[36]

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai macam kondisi sesuai dengan situasi atau fenomena sosial yang

[35] Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia) hlm. 14

[36] Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 1996), hlm. 9.

terjadi di dalam masyarakat, serta suatu cara yang digunakan untuk menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran suatu kondisi, dan situasi atau fenomena tertentu.[37]

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahuiproses rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015, yang secara langsung bersinggungan dan berhubungan langsung dengan subyek penelitian, guna mendapatkan data yang valid berdasarkan nara sumber dan realita di lapangan.

**2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian**

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah informan yang bisa memberikan data atau informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.[38]Informan dalam penelitian ini adalah kepala panti, staf panti, pekerja sosial, instruktur, dan delapan anak yang berhadapan dengan hukum, yang secara spesifik berada di dalam Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Obyek Penelitian

---

[37] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

[38] Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan* Penelitian, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

> "Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010: 12), obyek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, obyek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2007: 49)."[39]

Obyek penelitian ini adalah permasalahan yang menjadi acuan dalam melakukan batasan penelitian serta ketertarikan peneliti terhadap obyek tersebut. Adapun obyek penelitian yang dimaksudkan adalahproses rehabilitasidan hasil dari proses rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum diPanti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakancara untuk mengumpulkan bahan terkait dengan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan, pada objek penelitian (dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang

[39] *Ibid*., hlm. 199.

diteliti).[40]Observasi yang dilakukan adalah mencari data atau informasi sebanyak mungkin.Kemudian observasi berikutnya dilakukan secara terfokus dengan memilah-memilah data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian saja.[41]

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, observasi partisipan merupakan observasi berdasarkan pengangamatan terhadap objek penelitian dengan cara mengikuti aktivitas keseharian atau hidup langsung dengan partisipan.[42]

Metode inidigunakan untuk memperoleh data tentang proses rehabilitasi sosial secara langsung yang dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja terhadap enam belas remaja yang berhadapan dengan hukum.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung (tatap muka) dengan informan.[43]Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

---

[40] Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 1996), *Ibid*, hlm. 204.

[41] Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224.

[42] Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*… hlm. 220.

[43]Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2002), hlm. 90.

adalah wawancara bebas terpimpin dan mendalam. Menurut Sutrisno Hadi, dalam wawancara bebas terpimpin ini, pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan sebelumnya untuk disajikan, tetapi cara terhadap penyampaian pertanyaan diajukan dengan irama (*timing*) berdasarkan kebijakan pewawancara.[44]Sedangkan wawancara secara mendalam, digunakan peneliti untuk memahami arti terhadap keterangan informan berdasarkan fokus permasalahan yang ingin diungkap peneliti. Dengan memahami keterangan informan ini akan menjadi bahan dalam pengumpulan data yang nantinya dianalisis.[45]

Peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dengan maksud peneliti telah mempersiapkan pertanyaan sebelumnya, agar dalam setiap pertanyaan bisa berjalan secara terarah, namun dalam setiap penyampaiannya dilakukan secara santai dan tidak kaku.

c. Metode Dokumentasi

Pada umumnya metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif.[46] Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara

---

[44] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 193.

[45] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010),hlm. 117.

[46] Sedarmayanti dan Syaifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 86.

mengumpulkan data atau informasi dari dokumen-dokumen yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diteliti.[47]Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Panti Sosial Bina Remaja, pelaksanaan rehabilitasi sosial, dokumentasi kegiatan, dan lain sebagainya.

**4. Sumber Data**

Penelitian yang dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tentang proses rehabilitasi sosial disana. Adapun obyek penelitian yang peneliti maksud adalah kasus 16 remajaanak yang berhadapan dengan hukum yang berada di Panti Sosial Bina Remaja, serta program yang ada di dalamnya.

Sehingga sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah proses rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum diPanti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015. Berikut adalah uraian dari sumber data yang dimaksudkan; Setiap elemen yang berperan terhadap proses rehabilitasi sosial di Panti Sosial Bina Remaja dan 16 remaja atau anak yang berhadapan dengan hukum terkait dengan respon remaja.

Sumber data tersebut diambil karena peneliti menemukan hal menarik terhadap proses rehabilitasi sosial yang ada disana, yakni kasus 16

[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…hlm. 206

(enam belas) remaja atau anak berhadapan dengan hukum. Berdasarkan ketertarikan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang mendalam, karena peneliti beranggapan bahwa proses rehabilitasi sosial kepada remaja atau anak yang berhadapan dengan hukum sangat penting untuk dilakukan, terlebih untuk merubah perilaku abnormal anak yang berhadapan dengan hukum terkait dengan keberfungsian sosialnya.

**5. Validitas Data**

Validitas merupakan suatu instrumen atau alat pengukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Validitas dimaksudkan sebagai akurasi suatu instrumen yang digunakan.[48] Validitas data juga merupakan pengambilan data dengan alat pengukur yang bisa digunakan dengan akurat dalam gejala yang akan diukur.[49]Validitas data bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Dengan menggunakan metode pengumpulan data tertentu, validitas data akan terlihat apakah datanya benar-benar valid atau tidak.

---

[48] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 132.

[49] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983), hlm. 102.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, validitas data diambil dengan menggunakan teknik triangulasi data, sebab teknik ini merupakan penggabungan dari beberapa metode pengumpulan data yakni melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.[50]Sehingga diharapkan penelitian ini bisa menunjukkan kevalidan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

**6. Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk mengurangi dan mengelola data mentah menjadi data yang spesifik terkait dengan hasil laporan akhir suatu penelitian, sehingga mendapatkan pengakuan berdasarkan suatu perspektif ilmiah yang sama. Dengan demikian, analisis data yang baik yakni berdasakan pengolahan data yang tepat, dimaknai sama, dan tidak menimbulkan sudut pandang atau perspektif berbeda-beda.[51]

> "Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.
> Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang

[50] S. Nasution, *Metode Peneltitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 75-76.

[51] Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 158.

> dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena."[52]

Dalam analisis data ini, peneliti melakukan beberapa langkah meliputi; pertama, dari data yang telah terkumpul berdasarkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, bisa dimengerti dan dipahami atau tidak.Kedua, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dipilah-pilah terkait fokus ~~penelitian~~ yang dilakukan, kemudian dideskripsikan sesuai dengan kemampuan peneliti dalam menggambarkan obyek penelitian tersebut. Terakhir, analisis data dan penyajian data dilakukan dengan apa adanya berdasarkan temuan peneliti sesuai dengan teori yang telah yang dikemukakan sebelumnya. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan akhir sesuai dengan judul atau tema yang diambil. Kemudian data dari subyek penelitian dikelola dan diuji kedalam suatu proses rehabilitasi sosial sebagai suatu program atau sistim. Kesimpulan yang diambil dengan teknik triangulasi data.Teknik triangulasi data (Sugiyono, 2007: 83)[53] merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana pada prakteknya menggunakan penggabungan dari berbagai macam metode pengumpulan data dan sumber data atau informasi yang ada.Teknik dimaksudkan agar dalam penarikan kesimpulan tidak bersumber kepada salah satu metode pengumpulan data saja, seperti menggunakan wawancara

---

[52]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 346.

[53] Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* … hlm. 231.

saja sebagai penarikan kesimpulan akhir, tetapi penarikan kesimpulan akhir menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistemmatika pembahasan dalam skripsi ini digunakan untuk menjelaskan tentang pembahasan isi skripsi yakni pembahasan dalam setiap sub-sub bagian babnya dan berdasarkan jalannya proses penelitian tersebut. Isi skripsi disini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.Dalam sistematika pembahasan bagian awal terdiri dari; halaman judul, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstraksi.Bagian utama terdiri dari empat bab, berikut adalah bab-bab tersebut:

**BAB I** :Terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Gambaran UmumSejarah Berdirinya Panti Sosial Bina Remaja dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Daerah Istimewa Yogyakarta, Letak Geografis,Tugas Pokok, Fungsi dan Peran PSBR, Visi,Misi, dan Tujuan, Landasan Hukum, Struktur Organisasi, Sasaran, Persyaratan Masuk, Program Pelayanan, Jenis Pelayanan, dan Kerja sama, Data Anak Asuh (ABH LKS-ABH PSBR DIY dan Data ABH yang ditangani LKS ABH PSBR DIY), dan Data 16 Anak yang Berhadapan dengan Hukum di PSBR DIY.

**BAB III** : Bab ini membahas tentang proses rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015, yang terdiri dari sub-sub bab: Rehabilitasi Sosial 8 ABH di PSBR DIY yang terdiri dari; pengertian rehabilitasi sosial dan tujuan rehabilitasi sosial, serta proses rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015, yang melewati beberapa tahapan yakni; Tahap Penerimaan Klien (Aparat Penegak Hukum, PSBR DIY, Status Titipan APH, dan Mediasi), Tahap Pelayanan Rehabilitasi Sosial 8 ABH di PSBR DIY, Reintegrasi, dan Terminasi. Serta hasil proses rehabilitasi sosial terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum diPanti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015.

**BAB IV** : bab ini merupakan penutup dari penelitian yang telah dilakukan, yakni memuat Kesimpulan dan Saran.

Bagian ketiga adalah bagian akhir, yang hanya berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

# BAB IV
# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. KESIMPULAN

Lembaga sosial yang menangani anak yang berhadapan dengan hukum adalah lembaga yang mendapatkan rekomendasi khusus oleh pemerintah. Lembaga tersebut adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dimana di dalamnya terdapat pelayanan khusus yang memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan anak yang berhadapan dengan hukum. LKSA-ABH membuat kontrak atau kesepakatan mengenai jenis-jenis kasus yang akan ditangani dengan menggunakan pendekatan hukum restoratif. Kesepakatan tersebut perlu dibuat bersama para pihak yang berkepentingan dengan menggunakan jejaring yang telah terbentuk di daerahnya masing-masing.

Salah satu LKSA-ABH adalah Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta.Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pelayanan proses rehabilitasi sosial dalam menangani anak yang berhadapan dengan hukum (studi kasus enam belas ABH tahun 2014-2015) bahwa rehabilitasi tersebut dilakukan oleh pekerja sosial, instruktur, dan yang terkait didalamnya. Secara garis besar bisa ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah terkumpul dan analisis data yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa proses pelayanan rehabilitasi sosial adalah sebagai berikut:

1. Proses rehabilitasi sosial di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi tiga, yakni;
   a. Pra-Rehabilitasi Sosial (Tahap Penerimaan Klien)

Pra-rehabilitasi sosial merupakan proses sebelum klien diberikan pelayanan rehabilitasi sosial melewati rangkaian tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah melalui Aparat Penegak Hukum (APH) yang ikut andil dalam memberikan rekomendasi klien ke PSBR.Kedua adalah PSBR, maksudnya klien ditentukan terlebih dahulu pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan hak-hak klien.Ketiga adalah sebagai Titipan Aparat Penegak Hukum, klien dititipkan sementara di PSBR yang digunakan sebagai rumah perlindungan sementara dan mengikuti proses penyidikannya.Yang terakhir adalah Mediasi dimana mediasi ini untuk menghubungkan antara yang terkait klien dengan pihak yang dirugikan agar tercipta musyawarah serta permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan secara kekeluargaan.

b. Pelayanan Rehabilitasi Sosial

Tahap pelayanan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta adalah melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui jadwal kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya dan pelayanan rehabilitasi sosial bagi klien adalah sesuai dengan kebutuhan serta aktifitas klien dalam menjalani rehabilitasi sosial.Kegiatan yang dimaksudkan adalah melalui pern pekerja sosial, instruktur keagamaan, budi pekerti, Aparat Penegak Hukum, dan lain sebagainya.

c. Pasca Rehabilitasi Sosial

Pada tahap ini, klien dikatakan menyelesaikan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, kemudian mengikuti tahap selanjutnya yakni reintegrasi dan terminasi.Reintegrasi adalah pelayanan yang diberikan kepada klien untuk mempersiapkan pengembalian klien kepada pengasuhan atau wali klien.Sedangkan terminasi adalah tahapan untuk memutuskan pelayanan rehabilitasi sosial dan mengembalikan sepenuhnya kepada pengasuhan orang tua atau wali klien.

2. Hasil dari Pelayanan Rehabilitasi Sosial terhadap Klien

Hasil rehabilitasi sosial terhadap klien berbeda-beda tergantung pada apa yang dialami oleh klien. Namun berdasarkan data yang telah terhimpun menunjukkan adanya perubahan yang positif bagi klien. Ini membuktikan bahwa rehabilitasi sosial bagi anak yang berhadapan dengan hukum bersifat *urgent*, karena selayaknya anak yang diberikan dengan hukum tidak ditempatkan di lembaga pemasyarakatan, namun diberikan pelayanan rehabilitasi sosial untuk perilaku yang menyimpang bagi anak yang berhadapan dengan hukum bisa dikembalikan kepada keberfungsian sosial yakni tatanan moral dan norma-norma agama, hukum, dan masyarakat.

## B. SARAN

Selayaknya rehabilitasi sosial bisa dimaksimalkan seutuhnya di semua lembaga sosial terutama yang berada di Indonesia.Lembaga sosial yang terbesar di Indonesia adalah Kementrian Sosial yang menaungi Dinas Sosial

dan tersebar di seluruh provinsi dan semua kabupaten.Kemudian di bawah Dinas Sosial terdapat Panti Sosial yang bergerak dalam bidangnya masing-masing.Khusus untuk anak yang berhadapan dengan hukum terdapat panti sosial yang menangani yakni salah satunya adalah Panti Sosial Bina Remaja (PSBR).

Dalam penanganan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum menggunakan peraturan yang menunjang seperti UUSPPA dan UU Kesejahteraan Sosial sangat berpengaruh terhadap legalisasi dalam penanganan untuk anak yang berhadapan dengan hukum.Namun untuk mencapai pemaksimalan yang dimaksud terkendala oleh beberapa faktor; bisa dari kurangnya Sumber daya Manusia (SDM) professional yang sesuai dengan bidangnya untuk menunjang dalam pendampingan anak yang berhadapan hukum, bisa juga dari terbatasnya lembaga sosial yang khusus menangani anak yang berhadapan dengan hukum. Sehingga tidak jarang, anak yang berhadapan dengan hukum bisa mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial melainkan mengikuti peradilan formal pada umumnya, yang mengakibatkan pada perkembangan mental-sosial anak, yang seharusnya direhabilitasi, tetapi malah ditempatkan dalam lembaga pemasyarakatan dimana dalam lembaga tersebut terdapat orang-orang yang bisa mempengaruhi anak untuk kembali tersandung dengan hukum.

Pengertian dan pemahaman tentang perlindungan anak yang berhadapan dengan hukum untuk masyarakat sangat minim, sehingga anak yang dikategorikan berhadapan dengan hukum diberikan label atau stigma

negative oleh masyarakat tanpa mengerti faktor dan akar permasalahan yang sedang dihadapi anak.

Selain itu, minimnya segala pengkajian tentang anak yang berhadapan dengan hukum membuat informasi yang tersedia menjadi terbatas.Oleh karena itu, sosialiasi tentang hal tersebut penting untuk dilakukan, agar masyarakat ikut andil dalam bagian reintegrasi sosial bagi anak yang berhadapan dengan hukum.Dan diharapkan pengkajian kembali yang lebih mendalam terkait dengan anak yang berhadapan dengan hukum dan agar nantinya informasi tentang hal tersebut bisa semakin lengkap dan mendetail.

# DAFTAR PUSTAKA

## BUKU


Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Sleman: Ar-Ruzz Media, 2011

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007

Deden Juanda, *Anak Dan Masalah: Ketelantaran Potret Penanganan dan Pengembangan Sistem Panti Asuhan*, Bandung: BBPPKS, 2007

Departemen Sosial RI, *Pola Operasional/Pedoman Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak yang Berhadapan Dengan Hukum Melalui Panti*, Jakarta: Depsos RI, 2008

Dirjen Rehabilitasi Sosial RI, *Pedoman Satuan Bakti Pekerja Sosial Perlindungan Anak Program Kesejahteraan Sosial Anak*, Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2011

Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 1996

Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010

Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja ke 7*, Jakarta: PT. Raja GRafindo Persada, 2006

Kementrian Komunikasi dan Informatika RI, *Pedoman Operasional Komite Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Brhadapan Dengan Hukum*,Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, 2012

Kementrian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Operasional Bantuan Sosial Melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*, Jakarta Pusat: Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2013

Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2002

Marlina, *Peradilan Pidana Anak Di Indonesia: Pengembangan Konsep Diversi dan Restorative Justice*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009

Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011

Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001

Sedarmayanti dan Syaifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011

Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi,* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983

Tarmansyah, *Rehabilitasi dan Terapi Untuk Individu Yang Membutuhkan Layanan Khusus*, Padang: Depdiknas, 2003

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Berdasarkan Pasal 47 ayat 1 dan Pasal 50 Ayat 1. Dalam Nasriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976

**SKRIPSI**

Ari Yoga Pamungkas, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Klien Reguler Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*, Skripsi: Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2014

Endah Purwanti, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Wanita Tuna Susila Di Panti Karya Pamardi Raharjo Banjanegara*, Skripsi: Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2006

Mailil Maulidah, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Narapidana Pencurian Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta Dengan Sistem Pemasyarakatan*, Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2014

Tri Muryani, *Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan Di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, Skripsi: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009

**UNDANG-UNDANG**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Peradilan Anak

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang- undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Sistem Peradilan Pidana Anak

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

**INTERNET**

KPAI, *Tawuran Pelajar Memprihatinkan Dunia Pendidikan*, http://www.kpai.go.id/artikel/tawuran-pelajar-memprihatinkan-dunia-pendidikan Di akses pada Selasa, 5 Mei 2015 Pukul 08.49 WIB.

Merdeka, *Polisi Tangkap 12 Pelajar Yang Tewaskan Siswa SMK Di Sleman*, http://iorg.merdeka.com/peristiwa/polisi-tangkap-12-pelajar-yang-tewaskan-siswa-smk-di-sleman.html Di akses pada Selasa, 5 Mei 2015 Pukul 09.41WIB.

Metro TV News, *Jumlah Pernikahan Dini Indonesia Terbanyak Kedua Di ASEAN*, http://hiburan.metrotvnews.com/read/2013/07/12/167631/jumlah-pernikahan-dini-indonesia-terbanyak-kedua-di-asean Di akses pada Selasa, 5 Mei 2015 Pukul 08.30 WIB.Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011

PSBR DIY, "Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta", http://psbr-diy.blogspot.com Di unduh pada 25 Juni 2015 Jam 12:51 WIB.

Ridwan Mansur, *Keadilan Restoratif Sebagai Tujuan Pelaksanaan Diversi Pada Sistem Perailan Anak*, https://www.mahkamahagung.go.id/rbnews.asp?bid=4085

Syabab Indonesia, *Kenakalan Remaja Di Negeri Ini Kian Memprihatinkan*, http://www.syababindonesia.com/2012/11/kenakalan-remaja-di-negeri-ini-kian.html Di akses pada Selasa, 5 Mei 2015 Pukul 08.20 WIB.

Sudaryanto, *Tawuran Pelajar Sampai Kapan?*,http://uad.ac.id/content/tawuran-pelajar-sampai-kapan Di akses pada Selasa, 5 Mei 2015 Pukul 09.11WIB.

Sorot Jogja,*16 Tersangka Pembunuh Dimas Dititipkan di Dinas Sosial*, http://sorotjogja.com/16-tersangka-pembunuh-dimas-dititipkan-di-dinas-sosial/ Di akses pada Selasa, 5 Mei 2015 Pukul 09.56WIB.

Tribun News, *Kasus Tawuran Pelajar Terus Meningkat Saat Ini*,http://www.tribunnews.com/metropolitan/2013/12/22/kasus-tawuran-pelajar-jakarta-terus-meningkat-tahun-ini Di akses pada Selasa, 5 Mei 2015 Pukul 08.59 WIB.

**WAWANCARA**

Wawancara dengan Bapak Slamet S. Sos, M. Si, Kepala Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 5 Oktober 2015

Wawancara dengan Bapak Drs. Sutoyo, Pekerja Sosial, Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 19 Oktober 2015

Wawancara dengan Ibu Ir. Necky Setyarani BM. Si, Ka. Sie Perlindungan & Rehabilitasi Sosial Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 17 Juli 2015

Wawancara dengan Bapak Sihanta, Pekerja Sosial, Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 30 Oktober 2015

Wawancara Subingah dan N. Sumardi, Pekerja Sosial Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 23 Oktober 2015

Wawancara dengan Bapak Harno dan Bu Dian, Sakti Pekerja Sosial Di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 30 Oktober 2014

Wawancara dengan Bapak Subagyo, Instruktur Bimbingan AgamaPanti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Wawancara dengan WTS, Klien Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 21 Oktober 2015

Wawancara dengan AFD,Klien Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, Mei 2015

Wawancara dengan IP dan FA, Klien Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Wawancara dengan MS, Klien Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Wawancara dengan GJWL,Klien Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Wawancara dengan IP dan AWS,Klien Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Wawancara dengan RPPN, Klien Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Wawancara dengan AFDS, WTS, RA, ARD, FFB, MAW, MI, SBR,Klien Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 20 Oktober 2015.

Wawancara dengan RAS,Klien Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, 20 Oktober 2015

# CURICULUM VITAE

# Ahmad Reza Fahmi Amrullah


**Alamat** : **Ds. Sumurtawang RT/RW 04/02 Kec. Kragan, Kab. Rembang**

**Alamat E-mail** :**afreza.amrullah@gmail.com**


## IDENTITAS DIRI

Jenis Kelamin : Laki - laki

Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 25 Agustus 1991

Status : Belum Kawin

Agama : Islam

## RIWAYAT PENDIDIKAN

| | |
|---|---|
| 2011 - 2016 | Universitas Islam NegeriSunanKalijaga Yogyakarta<br>Jurusan : IlmuKesejahteraanSosial<br>IPK : 3,<br>Fakultas: Dakwah dan Komunikasi |
| 2007- 2010 | SMK Negeri 1 Sedan, Rembang<br>Jurusan : Mekanik Otomotif |
| 2004 - 2007 | SMP Negeri 7 Pati, Pati |
| 2003 - 2004 | Pindah ke SD Negeri 1 Wedarijaksa, Pati |
| 1999 – 2003 | SD Negeri 1 Pandangan Kulon, Kragan, Rembang |

## PELATIHAN

| | |
|---|---|
| Okt 2011 | Pelatihan Kader Dasar Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia |
| April 2012 | Pelatihan Relawan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga SUKA |
| Nov 2012 | Pelatihan Anggota Mahasiswa Daerah Keluarga Rembang Yogyakarta |

## PENGALAMAN ORGANISASI

| | |
|---|---|
| 2011-2016 | Anggota Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia |
| 2011 | Anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (HIMA-IKS) |
| 2012-2013 | Anggota Keluarga Rembang Yogyakarta |
| 2012-2014 | Anggota Relawan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga SUKA |

## PENGALAMAN KERJA

| | |
|---|---|
| Nov 2012-Feb 2014 | Magang sebagai Pekerja Sosial level mikro, mezzo, makro di Panti Sosial Pamardi Putera Daerah Istimewa Yogyakarta |
| Okt-Sept 2015 | Magang sebagai Pekerja Sosial selama 12 bulan dalam kegiatan asesmen dan pendampingan klien di Panti Sosial Bina Remaja Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta |

## KEMAMPUAN DIRI

| | |
|---|---|
| Bahasa | Lancar berbahasa Jawa dan Indonesia |
| Kemampuan menggunakan komputer | Pandai dalam mengoperasikan Microsoft Office (Word,Excel, Power Point) |
| Hobi | Belajar, Olahraga, Berternak |
| Potensi diri | Peduli dengan lingkungan (alam dan sosial) |

## *INTERVIEW GUIDE*

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Pedoman wawancara untuk Staff PSBR

a. Identitas staff PSBR
   1) Nama :
   2) Jabatan :
   3) Pekerjaan :

b. Dengan Staff PSBR
   1) Apa yang menjadi landasan rehabilitasi sosial di PSBR DIY?
   2) Apa yang menjadi landasan rehabilitasi sosial abh tahun 2014-2015?
   3) Apakah menurut bapak/ibu program rehabilitasi sosial terhadap ABH bisa sesuai diterapkan di PSBR?
   4) Apa tujuan dari rehabilitasi sosial terhadap ABH?
   5) Bagaimana proses rehabilitasi sosial terhadap ABH?
   6) Siapa saja yang berperan dalam proses rehabilitasi ABH
   7) Apakah setiap ABH harus mengkuti proses rehabilitasi sosialnya?
   8) Apa saja kegiatan ABH ketika mengikuti rehabilitasi sosial?
   9) Apa saja kendala yang dihadapi ketika proses rehabilitasi sosial?
   10) Bagaimana hasil dari proses rehabilitasi sosial terhadap ABH di PSBR?

#### 2. Pedoman wawancara dengan ABH

a. Identitas
   1) Nama :
   2) Umur :
   3) Asal/alamat :

b. Dengan ABH
   1) Apa yang anda ketahui tentang rehabilitasi sosial di PSBR?
   2) Bagaimana perasaan anda ketika mengetahui bahwa anda mendapatkan pelayanan sosial di PSBR?

3) Bagaimana perasaan anda terhadap proses rehabilitasi sosial di PSBR?
4) Bagaimana pandangan anda terhadap rehabiltasi sosial di PSBR?
5) Apakah anda nyaman terhadap rehabilitasi sosial di PSBR? Mengapa?
6) Apakah anda menikuti rehabilitasi sosial dengan baik?
7) Apakah yang anda lakukan ketika selesai direhabilitasi?
8) Apa harapan anda ketika direhabilitasi dan selesai direhabilitasi?

**DOKUMENTASI**

**Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta**

**KEGIATAN KLIEN**

**Membatik**

**Pertanian**

**Etika Budi Pekerti**

**Bimbingan Keagamaan**

**Makan Malam**

**PAGE**

**Apel Malam**

# SERTIFIKAT-SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

| | |
|---|---|
| **Nama** | : Ahmad Reza Fahmi Amrullah |
| **NIM** | : 11250016 |
| **Fakultas/Prodi** | : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial |
| **Sebagai** | : **Peserta** |

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

**Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012**

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**

# TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

**No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.11.219/2016**

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **AHMAD REZA FAHMI AMRULLAH**
Date of Birth : **August 25, 1991**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 06, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE | |
|---|---|
| Listening Comprehension | **46** |
| Structure & Written Expression | **46** |
| Reading Comprehension | **40** |
| **Total Score** | **440** |

***Validity: 2 years since the certificate's issued***

Yogyakarta, January 06, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

# شهادة
# اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: b4.25.4826/2015/03.2.PM/L4/02.UIN

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Ahmad Reza Fahmi Amrullah

تاريخ الميلاد : ٢٥ أغسطس ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ ديسمبر ٢٠١٥, وحصل على درجة :

| | |
|---|---|
| فهم المسموع | ٤٣ |
| التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية | ٣٧ |
| فهم المقروء | ٢٩ |
| مجموع الدرجات | ٣٦٣ |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٣ ديسمبر ٢٠١٥

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

# SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.25.9.369/2016

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AHMAD REZA FAHMI AMRULLAH
NIM : 11250016
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|---|---|---|---|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 85 | B |
| 2. | Microsoft Excel | 25 | E |
| 3. | Microsoft Power Point | 85 | B |
| 4. | Internet | 100 | A |
| 5. | Total Nilai | 73.75 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

Yogyakarta, 6 Januari 2016
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

| Nilai | | Predikat |
|---|---|---|
| Angka | Huruf | |
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بسم الله الرحمن الرحيم

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.857/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Ahmad Reza Fahmi Amrullah |
| Tempat, dan Tanggal Lahir | : | Pati, 25 Agustus 1991 |
| Nomor Induk Mahasiswa | : | 11250016 |
| Fakultas | : | Dakwah dan Komunikasi |

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

| | | |
|---|---|---|
| Lokasi | : | Monggol 1 |
| Kecamatan | : | Saptosari |
| Kabupaten/Kota | : | Kab. Gunungkidul |
| Propinsi | : | D.I. Yogyakarta |

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 82,08 (B+). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

**Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.**
NIP. : 19631111 199403 1 002

**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL**
**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
*Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta*

# SERTIFIKAT

**NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015**

Diberikan Kepada :

**AHMAD REZA FAHMI AMRULLAH**

**11250016**

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam, dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro, dan evluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015
Ketua Jurusan IKS,

Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP. 196608271999031001

LABORATORIUM AGAMA
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**AHMAD REZA F. A.**

## LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001